

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja menurut World Health Organization didefinisikan sebagai salah satu tahapan perkembangan individu dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya hingga mencapai pada tahap kematangan seksual, dengan rentang usia 10-19 tahun. Fase remaja adalah fase yang rentan terhadap berbagai resiko kesehatan dikarenakan pada fase remaja, terjadi perkembangan tubuh yang sangat pesat sehingga memerlukan berbagai sumber gizi yang cukup. Akan tetapi, kebutuhan gizi yang cukup seringkali diabaikan oleh para remaja sehingga terdapat berbagai masalah kesehatan yang timbul seperti salah satunya yaitu kejadian anemia pada remaja (Novita Sari, 2020).

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah berada dibawah normal. Kadar hemoglobin (Hb) normal pada remaja putri > 12g/dL, wanita subur 12-14 g/dL, ibu hamil 11g/dL dan laki-laki >13 g/dL. Anemia hingga sekarang masih menjadi permasalahan masyarakat global dikarenakan anemia dapat berdampak pada kesehatan dan juga berdampak pada aspek sosial dan ekonomi (Kumar S et al., 2022). Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut World Health Organization (WHO) dalam worldwide prevalence of anemia tahun 2015 menunjukkan bahwa, prevalensi anemia didunia mencapai 40-88%. Prevalensi anemia tertinggi pada anak dengan usia sekolah ditemukan di Asia Tenggara dengan perkiraan sekitar 60% anak mengalami anemia (Apriyanti, 2019).

Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 oleh Balitbangkes di Indonesia prevalensi anemia pada remaja putri berkisar sebesar 27,2% pada kelompok usia 15-24 tahun, sehingga hal ini menyebabkan anemia menjadi masalah utama pada remaja putri (Aulya et al.,

2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2021) prevalensi anemia di Jawa Tengah mencapai 48,9%. Data Dinas Kesehatan kabupaten Sukoharjo pada Profil Kesehatan tahun 2023 disebutkan prevalensi anemia pada remaja putri di Kabupaten Sukoharjo sebanyak 26,5%, dimana kecamatan tertinggi prevalensi anemia terdapat pada kecamatan Kartasura sebesar 6,7%, sedangkan prevalensi anemia tertinggi tingkat SMP pada remaja putri terdapat di SMP Negeri 2 Kartasura dengan prevalensi anemia sebanyak 30,8%.

Faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri dikarenakan rendahnya asupan zat besi dan asupan zat gizi diantaranya vit A, vit C, asam folat, riboflavin dan B12 (Julaecha, 2020). Kejadian anemia pada remaja putri dapat menyebabkan seseorang mudah lelah, selain itu anemia juga dapat mengakibatkan menurunnya daya tahan tubuh sehingga mudah sekali terkena penyakit ataupun infeksi, maka dari itu perlu dilakukannya pencegahan anemia pada remaja putri. (Nurman et al., 2015 dalam (Aulya et al., 2022) .

Pencegahan adalah suatu proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi (Herlina Hanum Harahap, 2020). Pencegahan anemia pada remaja putri tidak hanya mempunyai keuntungan kesehatan dan kemampuan kognitif bagi remaja putri tetapi juga bermanfaat bagi generasi di masa yang akan datang. Upaya yang dilakukan dalam mencegah anemia pada remaja, menurut World Health Organization (WHO) 2011 dalam (Fathony et al., 2022) mengusulkan pencegahan anemia dapat dilakukan dengan cara peningkatan makanan kaya zat besi, suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD), serta peningkatan fortifikasi bahan pangan dengan zat besi. Di Indonesia, manajemen anemia pada remaja putri berfokus pada suplementasi zat besi. Pencegahan anemia yang dilakukan difokuskan pada suplementasi zat besi pada remaja putri adalah dengan pemberian tablet tambah darah (Fe) (Julaecha, 2020). Pencegahan anemia juga harus disertai dengan tingkat pengetahuan seseorang mengenai anemia, karena pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam memilih makanan,

menggunakan suplemen zat besi saat menstruasi yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap keadaan gizi seseorang termasuk salah satunya mengenai status anemia (Lestari,2012 dalam (Angrainy et al., 2019)).

Pengetahuan yang harus dimiliki oleh remaja putri salah satunya adalah pengetahuan tentang anemia. Pengetahuan akan anemia menjadi salah satu cara bagaimana remaja putri dapat melakukan pencegahan anemia sejak dini (Friska Armynia Subratha, 2020). Pengetahuan tentang anemia akan mempengaruhi perilaku dari remaja putri dalam melakukan pencegahan akan terjadinya anemia. Hal ini sesuai dengan pendapat yang ditemukan oleh Notoadmodjo bahwa berdasarkan pengalaman penelitian terbukti bahwa perilaku seseorang yang memiliki dasar lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan sehingga remaja yang memiliki pengetahuan tentang anemia baik, maka akan lebih mudah dalam mencegah terjadinya anemia pada dirinya (Purmanasari et al.,2021).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Budianto dan Fadhila (2016 dalam (Novita Sari, 2020)) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri di MA Mathla'ul Anwar Gisting dengan p value = $0,002 < \alpha(0,05)$. Pengetahuan tentang anemia meliputi gambaran pemahaman siswa akan anemia, faktor resiko atau penyebab terjadinya anemia, proses terjadinya, tanda gejala dari anemia dan penanggulangan serta pengobatan anemia. Pengetahuan-pengetahuan tersebut dapat merefleksikan sebagai bentuk upaya pencegahan terhadap anemia dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia akan cenderung untuk mencukupi komposisi makanannya untuk mencukupi kebutuhan gizinya agar terhindar dari anemia.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kartasura pada tanggal 06 Februari 2024, studi pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara secara langsung kepada 10 orang

siswi kelas 7. Hasil penyebaran kuesioner mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia didapatkan 2 siswi dengan pengetahuan baik, 4 siswi dengan pengetahuan cukup dan 4 lainnya dengan pengetahuan kurang. Sedangkan hasil skrining yang dilakukan oleh Puskesmas Kartasura pada bulan September dengan jumlah remaja putri kelas 7 berjumlah 143 orang didapatkan hasil 30 orang dengan anemia ringan, dan 12 orang lainnya dengan anemia sedang, dan hasil skrining yang dilakukan di kelas 8 dengan jumlah 132 siswi dengan hasil 45 siswi mengalami anemia ringan, dan 31 siswi mengalami anemia sedang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia di SMP Negeri 2 Kartasura ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia di SMP Negeri 2 Kartasura

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia di SMP Negeri 2 Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah keterampilan penulis dalam menganalisis dan mengolah data mengenai pentingnya pengetahuan tentang Pencegahan anemia pada remaja.

2. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan yang dapat digunakan sebagai salah satu referensi terkait dengan tingkat pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri.

3. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan informasi dan pengetahuan bagi remaja putri tentang pencegahan anemia pada usia remaja.

E. Keaslian Penelitian

No	Penulis dan tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hermalasari et al., 2023	Gambaran pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMA Negeri 1 Sumedang	Kesamaan dalam penelitian ini yaitu: kesamaan dalam variabel yang membahas tentang tingkat pengetahuan tentang anemia	Perbedaan yang ada diantaranya perbedaan pada lokasi, waktu pada saat penelitian
2.	Widyaningsih Ida, 2023	Peningkatan kemampuan remaja dalam pencegahan anemia pada remaja putri di Kabupaten Bekasi	Memiliki persamaan penelitian dengan sampel remaja putri serta memiliki persamaan pada pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner	Perbedaannya terdapat pada variabel yang terdapat dalam penelitian
3.	Gusriani et al., 2023	Hubungan edukasi dengan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap pencegahan anemia	Memiliki persamaan tentang variabel yang dibahas serta memiliki kesamaan pada sampel yang akan diteliti	Perbedaannya terdapat pada variabel yang pelaksanaan, lokasi, populasi penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan literatur review dengan artikel yang digunakan berupa artikel penelitian.